

## Analisis Id, Ego, dan Supergo pada Tokoh Lolita dalam Novel *Secret Obsession* Karya Anggarani

**Adi Krisnanto**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta  
Korespondensi penulis: [adi.5221111071@student.uty.ac.id](mailto:adi.5221111071@student.uty.ac.id)

**Bayu Septiana Sadewa**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta  
E-mail: [bayu.5221111079@student.uty.ac.id](mailto:bayu.5221111079@student.uty.ac.id)

**Eva Dwi Kurniawan**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta  
E-mail: [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

**Abstract.** *Id, ego and super-ego are separate psychic structures in humans but interact with each other. This concept was formulated by Sigmund Freud. This journal discusses the id, ego and super-ego in the literary work of the novel entitled Secret Obsession by Angkai. The problem of this research is how the id, ego and super-ego influence the behavior of the main character in the novel entitled Secret Obsession by Budgeti. The method used in this research uses a literary psychology approach with Sigmund Freud's psychoanalysis theory regarding the id, ego and super-ego of the character Lolita in the novel Secret Obsession by Budgeti. The results of this research can be concluded that Lolita shows more mature ego development, is able to control the id's feelings of pleasure and interact more realistically. Additionally, Lolita's superego side shows moral evolution, such as guilt, regret, and the drive to become a better person. The factors that influence the development of Lolita's character consist of the people around her, the environment, and hurt feelings. Analysis is carried out from the beginning, middle, to the end of the story, showing significant character evolution.*

**Keywords:** *Personality, Character Analysis, Sigmund Freud*

**Abstrak.** Id, ego dan superego adalah struktur psikis yang terpisah pada diri manusia tetapi struktur psikis tersebut saling berinteraksi antara satu sama lain. Konsep ini dirumuskan oleh seorang ilmuwan besar bernama Sigmund Freud. Karya Jurnal ini membahas mengenai sebuah teori Sigmund Freud id,ego dan superego pada karya sastra novel yang berjudul *Secret Obsession* karya Anggarani. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh id,ego,dan superego dalam mengontrol perilaku tokoh Lolita pada novel berjudul *Secret Obsession* karya Anggarani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan landasan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud mengenai id,ego,dan super-ego pada tokoh Lolita dalam novel *Secret Obsession* karya Anggarani. Hasil yang ditemui dari adanya penelitian ini dapat disimpulkan bawasanya tokoh Lolita menunjukkan perkembangan ego yang lebih matang, dia mampu mengendalikan akan adanya rasa kesenangan id dan berinteraksi secara lebih realistis. Selain itu, sisi superego Lolita menunjukkan evolusi moral, seperti rasa bersalah, penyesalan, dan dorongan untuk menjadi orang yang lebih baik.

**Kata kunci:** Kepribadian, Analisis Karakter, Sigmund Freud

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan Masyarakat (Wellek dan Warren,1990: 25).

Novel adalah sebuah karya fiksi berdasarkan imajinasi pengarangnya (Purwati, Maryam, & Firmansyah, 2018). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2012: 68). Novel merupakan sebuah karya fiksi yang mempunyai unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan penuangan dari imajinasi seseorang yang berisi tentang kisah hidup seseorang secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menyampaikan sebuah nilai-nilai kehidupan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam novel sebagai medianya (Angraini, 2019: 536).

Psikologi sastra mempelajari tentang sebuah fenomena kejiwaan yang akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. karya sastra mempunyai hubungannya dengan psikologi untuk membantu peneliti dalam meninjau karya sastranya untuk mengetahui pola dalam sesuatu untuk menghasilkan kebenaran yang dapat mengkompleksitas karya tersebut (Sartika, 2022: 2).

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran id, ego, dan superego dalam pembentukan kepribadian tokoh Lolita dalam novel *Secret Obsession* karya Anggarani. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan objek formal id, ego, superego, pernah dilakukan. Diantaranya, oleh Bawon Wiji Dia Prasasti dan Purwati Angraini di tahun 2020 dengan judul *Peran Id, Ego, Dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana* dengan hasil penelitian, bentuk id berupa ketakutan, jantung berdegub kencang, merasa ngeri, sakit hati, dan kecemasan, bentuk ego meliputi perilaku menghindar, dan bentuk superego berupa nilai kesantunan terhadap orang lain. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fauzi Rahman di tahun 2021 dengan judul *Psikologi Tokoh dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Hasil yang dicapai dari penelitian tersebut yaitu bahwa Dimas Suryo lebih banyak memunculkan sifat ego.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nuraini Dianti dan Nurjannati di tahun 2022 dengan judul *Id, Ego, Dan Super Ego Tokoh Utama Dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan Acha memiliki aspek kepribadian id, ego, dan superego. Aspek kepribadian yang paling menonjol dari tokoh Acha adalah aspek id, sehingga tokoh Acha memiliki kepribadian yang sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Aspek ego yang dimiliki Acha ialah sulit mengontrol diri, sedangkan aspek superego tokoh utama Acha ialah mampu meminta maaf dan menyadari kesalahannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Alfy Sahriyah dan Drs. Parmin, M.Hum di tahun 2022 dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel Merdeka Sejak Hati Karya A.*

Fuadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). Dengan hasil analisis mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yaitu menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tokoh utama.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Muhamad Ichsan Nurjam'an, Musaljon, Sofiatin, Amri Lamri di tahun 2023 dengan judul *Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma*. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat struktur kepribadian pada tokoh Rana, Ola, Anya dan Aldo. Struktur ego dari keempat tokoh memiliki kesamaan seperti pada pengambilan keputusan dari setiap tokoh, penyelesaian masalah yang lebih mengacu pada prinsip realistik. Sedangkan superego, tokoh Rana, Ola, Anya, dan Aldo lebih dominan kepada nilai-nilai moral yang terdapat masyarakat. Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Gaby Aurora Felycia Pramesti, Berlian Hernika, dan Eva Dwi Kurniawan di tahun 2023 dengan judul *Analisis Id, Ego, Super Ego Pada Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati*. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh Tania dalam novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati memiliki struktur kepribadian Id, Ego, dan Super ego dari teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tokoh Tania memiliki satu aspek struktur kepribadian yang paling dominan yaitu aspek Id, sehingga tokoh Tania memiliki kepribadian yang terlalu memikirkan kesenangannya sendiri dan juga individualisme. Aspek kedua yang dimiliki Tania yaitu ego dimana ia memiliki kepribadian yang sulit mengontrol diri, aspek ini sangat mempengaruhi emosi Tania. Aspek ketiga yaitu super ego atau aspek moral dimana diakhir cerita Tania memiliki kepribadian yang mulai bisa berempati juga adanya rasa peduli kepada orang lain yang ada disekitarnya.

Id adalah inti kepribadian yang tidak di sadari oleh manusia dan berdasarkan pada prinsip kesenangan. Id bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Pada intinya id adalah area primitif, kacau balau dan tidak terjangkau oleh kesadaran (Feist, 2017: 31). Selanjutnya ego adalah sesuatu yang mengendalikan Id dan berdasarkan pada realita. Ego berperan sebagai pengambil keputusan atau cabang eksklusif dari kepribadian. Namun karena ego sebagian bersifat dasar, sebagian bersifat bawah sadar, dan sebagian tidak sadar, ego dapat membuat keputusan pada ketiga tingkat tersebut (Feist, 2017: 31-32). Kemudian ada super ego yang berdasar pada aspek moral yang ada dalam diri seseorang dan berlawanan dengan prinsip Id dan ego karena membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Feist, 2017: 32-33). Super ego berisi norma-norma budaya, nilai-nilai sosial, dan tata cara yang sudah diserap ke dalam jiwa (Sarwono, 2014:125).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari kutipan teks dari novel yang dibaca. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap (1) membaca keseluruhan teks novel *secret obsession* karya Anggarani secara berulang-ulang agar dapat dengan mudah memahami bait demi bait isi yang terkandung dalam novel tersebut, (2) Observasi terhadap isi cerita novel *Secret Obsesion* karya Anggarani yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama, (3) Peneliti menjelaskan data secara gamblang, sesuai dengan permasalahan tokoh utama pada novel *secret obsession* karya Anggarani yang berhubungan dengan pendekatan teori psikoanalisis Sigmund Freud meliputi Id, Ego, dan Super-ego. (4) penulis membaca dan memahami buku-buku referensi, Jurnal yang dianggap sesuai atau relevan dengan tema pembuatan jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Id

Kebutuhan menurut Freud (Alwisol, 2010) terletak di dalam Id. Id adalah induk dari sistem kepribadian dan dibawa sejak lahir. Berasal dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti insting, impuls, dan dorongan-dorongan. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit dengan adanya id tersebut maka setiap individu akan berusaha mendapatkan apa yang dia inginkan atau bisa juga disebut sebagai nafsu yang ada pada diri manusia. Kutipan pada novel berikut menunjukkan kepribadian unsur id pada tokoh Lolita

“Lolita semringah. Tempat ini akan menjadi tempat favorit kedua baginya setelah Pantai. Dalam hati ia bersyukur bisa mendapatkan hati Restu, Lelaki muda yang cerdas dan memiliki kerjaan bisnis seperti ini (Anggarani, 2020: 11)

Dalam kutipan teks diatas terdapat kalimat tersirat yang berhubungan dengan Id, dimana tokoh Lolita dalam novel *secret obsession* karya Anggarani membayangkan serta menunjukkan rasa senang ketika dia berhasil mendapatkan apa yang dia inginkan, dengan membayangkan sesuatu hal termasuk kedalam Id karena berhubungan dengan adanya proses primer, tidak hanya itu dari kata *semringah* diatas dapat diartikan bawasanya tokoh Lolita memiliki unsur kesenangan karna keinginannya akan terpenuhi maka Id dari tokoh utama dapat dilihat bahwa dia menginginkan pasangan hidup yang bisa dikatakan mapan dan siyap secara finansial.

“Jawab aku, Restu!” Nada Lolita semakin tinggi. Mata Lolita semakin membulat menatap Restu. Ia menuntut jawaban (Anggarani, 2020: 32)

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa Lolita memiliki keinginan untuk adanya sebuah jawaban dari apa yang dia tanyakan kepada Restu sebagai bentuk ekspresi ketidakpuasan sehingga secara tidak sadar membuat emosi Lolita memuncak dan menggebu-gebu yang mengatakan kalimat dengan nada yang tinggi kepada Restu hal tersebut dapat terjadi karna Lolita menuntut atas keinginan yang belum sempat tersampaikan. Dengan menuntut adanya sebuah jawaban merupakan cara Lolita untuk memuaskan adanya nafsu dalam dirinya.

### **Ego**

Ego dapat menjadi pusat pengontrol untuk mengendalikan dorongan oleh adanya Id untuk berorientasi pada prinsip berfikir secara realita. Ego adalah aspek psikologis kepribadian yang muncul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan baik dengan kenyataan menurut Suryabrata (Suyanto, 2012). Kutipan pada novel berikut menunjukkan kepribadian unsur Ego pada tokoh Lolita

“Restu, kamu baik-baik saja? Maksudku... pagi tadi Bu Nesah bilang... A-aku turut berdukacita untuk Mama, Restu,” ucap Lolita tergegas saat muncul di depan Restu (Anggarani, 2020: 46)

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Lolita terbata-bata dalam mengucapkan sebuah kalimat, hal tersebut terjadi karena gugup dan terkejut akan adanya hal yang sebelumnya Bu Nesah katakan. Berdasarkan pengertian atas ego yang dimana dapat mengendalikan sebuah dorongan oleh adanya id itu sendiri, yang dimana Lolita bisa saja menangis kencang pada waktu itu, namun ego yang ada pada diri Lolita dapat mengontrol hal tersebut sehingga Lolita tidak melakukannya, Dari kalimat itu juga bisa diartikan bawasanya Lolita sadar restu membutuhkan rasa empati darinya darinya maka Lolita pun menayakan hal tersebut meski terbata-bata.

“Jangan-jangan ini semua karena kehadiranku, Mama nggak setuju kalau kamu menikah denganku...” Lolita membuka suara, ia melihat ke depan dengan tatapan kosong, dan tak sanggup melanjutkan ucapannya. (Anggarani, 2020: 67).

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Lolita tidak dapat melanjutkan pembicaraanya hingga selesai. Meskipun Id yang ada pada dirinya ingin untuk mengatakan suatu hal pada Restu namun ego yang ada pada diri Lolita dapat mengontrol tindakan Lolita karna dia sadar akan permasalahan yang restu alami sehingga dia memilih untuk tidak melanjutkan pembicaraanya itu. Berdasarkan kutipan tersebut Lolita menunjukkan adanya sikap pengendalian diri yang baik dapat mengerti mengenai situasi kondisi Restu pada saat itu. Lolita

Berfikir secara realistis dia merasa bawasanya permasalahan ini terjadi karena kehadirannya didalam keluarga besar Restu.

### **Superego**

Superego merupakan lapisan yang menolak sesuatu yang melanggar norma. Superego disebut sebagai dasar hati nurani yang kuat kaitannya dengan moral. Superego ini bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan (Ambarita, 2020: 17). Dengan adanya superego ini dapat menekan adanya unsur kesempurnaan daripada unsur kenikmatan. Kutipan pada novel berikut menunjukkan kepribadian unsur superego pada tokoh Lolita

“Maaf. Walaupun secara hukum mengizinkan anggota keluarga mengikuti proses autopsi, tapi lebih baik menunggu saja di luar ruangan. Kami hanya menjaga pekerjaan secara professional.” (Anggarani, 2020: 51)

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa secara hukum atau aturan diperbolehkan mengikuti proses autopsi, namun berdasarkan moral yang berlaku lebih baik menunggu di luar ruangan, agar tidak mengganggu jalannya proses autopsi, maka keinginan Lolita untuk menemani Restu masuk keruangan autopsi tidak dapat terlaksanakan karena adanya aturan moral yang berlaku, dengan adanya moral tersebut keinginan Lolita atau Id yang ada pada dirinya dapat terminimalisir karena adanya aturan yang berlaku tersebut, hati nurani Lolita sadar bahwasanya jika dia tetap masuk keruangan tersebut akan mengganggu jalannya proses autopsi.

“Kamu urus saja semua masalahmu ini, Restu. Kematian ibumu! Nggak perlu galau lagi seperti anak ABG. Tuntaskan sudah perasaanmu padaku. Fokuslah pada cinta masa kecilmu itu. (Anggarani, 2020: 175)

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa ia tidak perlu memikirkan hal lain, cukup dengan memikirkan masalahnya sendiri. Berdasarkan kutipan tersebut berdasarkan hati Nurani, Lolita memilih menyudahi hubungannya dengan Restu, karena ia merasa bahwa cinta sejati Restu bukanlah dirinya melainkan Mahya, maka dari itu Lolita tidak ingin mengambil hak orang lain dan dia memilih menyudahi keinginan untuk mendapatkan laki-laki tampan dengan perekonomian yang sudah mapan meskipun harapan besar untuk memiliki Restu ada pada hatinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap tokoh Lolita dalam novel *Secret Obsession* karya Anggarani dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud, dapat disimpulkan bahwa Lolita mengalami perkembangan karakter yang signifikan sepanjang cerita. Analisis dilakukan dengan memperhatikan aspek id, ego, dan superego dalam dirinya. Pertama-tama, karakter Lolita menunjukkan sifat-sifat id yang kuat, tercermin dalam ekspresi emosi yang intens dan tindakan agresif. Namun, seiring dengan perkembangan cerita, terlihat bahwa Lolita mengalami pertumbuhan ego yang matang. Kemampuannya mengendalikan impuls-id dan mengekspresikan empati terhadap Restu mencerminkan perkembangan positif dalam kepribadiannya. Selain itu, sisi superego Lolita menunjukkan evolusi moral. Munculnya perasaan penyesalan dan kesadaran terhadap tindakannya yang merugikan orang lain menandakan pertumbuhan aspek moral dalam dirinya. Kesadaran moral ini merupakan bagian penting dari superego yang berkembang seiring waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter Lolita melibatkan dinamika keluarga, pengalaman traumatis, dan interaksi sosial. Latar belakang keluarga, terutama hubungannya dengan Restu dan Mahya, memberikan pengaruh signifikan terhadap pola perilaku dan perkembangan karakter Lolita.

Dengan demikian, analisis dari awal, pertengahan, hingga akhir cerita menunjukkan evolusi karakter yang kompleks. Proses ini merupakan respons terhadap konflik internal dan eksternal yang Lolita alami, membentuk identitas dan kepribadiannya secara bertahap. Dalam konteks karya sastra, analisis psikologis karakter dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika cerita dan memperkaya pengalaman pembaca. Novel “*Secret Obsession*” bukan hanya mengeksplorasi konflik emosional dan hubungan antar karakter, tetapi juga memberikan gambaran tentang kompleksitas manusia dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, melalui pendekatan psikologis, kita dapat menghargai perjalanan karakter Lolita dalam novel ini sebagai refleksi dari kompleksitas manusia yang terus berkembang seiring waktu dan pengalaman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta rahmat yang sudah diberikan tidak lupa kami ucap terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Indonesia yang memberikan arahan dalam pembuatan dan penyesuaian sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. kami juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan jurnal ini. Harapan kami dengan adanya jurnal ini semoga bisa memberikan manfaat kepada penelitian

selanjutnya dengan objek yang sama.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ambarita, D. N. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Erika Dalam Novel *Omen* Karya Lexie Xu: Kajian Psikologi Sastra. *Program Studi Sastra Indonesia*, 12.
- Anggarani. (2020). *Secret Obsession*. Jakarta: Bhuana Sastra.
- Angraini, D., & Permana, I. (2021). Analisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 535-542.
- Dianti, N., & Nurjannati. (2022). Id, Ego, Dan Super Ego Tokoh Utama Dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *J-Symbol*, 10(2), 89-94.
- Feist, G. J. (2017). Personality, behavioral thresholds, and the creative scientist
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nurjam'an, M.I., Dkk. (2023). Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 105-112.
- Pramesti, G. A. F., Dkk. (2023). Analisis Id, Ego, Super Ego Pada Tokoh Tani dalam Novel *Ananta Prahadi* Karya Risa Saraswati. *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, 9(2), 52-58.
- Prasasti, B. W. D., & Anggraini, P. (2020). Peran Id, Ego, Dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel *Lengking Burung Kasuari* Karya Nunuk Y Kusmiana. *Jurnal Estetika, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35-44.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 291-302.
- Rahman, F. (2021). Psikologi Tokoh dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 176-194.
- Sahriyah, N. A. & Parmin. (2022). Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya A. Fuadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *SAPALA*, 9(1), 130-142.
- Sartika, E., Dkk. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel *Re: Dan Perempuan*. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(2), 1-8.
- Sarwono, S. W. (1995). *Teori-teori psikologi social*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, E. (2012). *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia (Kajian Sosia-Psikosastra terhadap Cerpen Agus Noor & Joni Ariadinata)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wellek, R dan A. Warren. (1990). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.